

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPA BERBASIS  
*PROBLEM SOLVING* PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD  
BENDA KELAS IV SDN 01 PASAR LABAN KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh:**

**RIZA SETIA PUTRI**

**NPM. 1810013411201**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS BUNG HATTA**

**PADANG**

**2023**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Riza Setia Putri  
NPM : 1810013411201  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis  
Problem Solving pada Materi Perubahan Wujud Benda  
Kelas IV SDN 01 Pasar Laban Kota Padang

Disetujui untuk diujikan oleh :

Pembimbing



Dr. Enjoni, S.P., M.P.

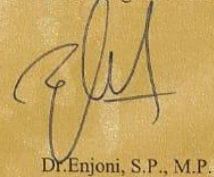
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi



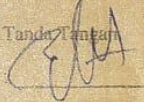
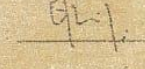

Dr. Enjoni, S.P., M.P.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan ujian skripsi pada hari Kamis tanggal Dua Puluh Dua bulan Juni tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga bagi:

Nama Mahasiswa : Riza Setia Putri  
NPM : 1810013411201  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis  
*Problem Solving* pada Materi Perubahan Wujud Benda  
Kelas IV SDN 01 Pasar Laban Kota Padang

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Enjoni, S.P., M.P.	
2. Dra. Gusmawati, M.Si.	
3. Dr. Wince Hendri, M. Si.	

Mengetahui,

Dekan FKIP  
  
Dr. Yetty Morelent, M.Hum

Ketua Program Studi  
  
Dr. Enjoni, S. P., M.P

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riza Setia Putri

Npm : 1810013411201

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul : Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Problem Solving* Pada Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV SDN 01 Pasar Laban Kota Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Problem Solving* pada Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV SDN 01 Pasar Laban Kota Padang” adalah benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juni 2023  
Saya yang menyatakan

Riza Setia Putri

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN IPA BERBASIS  
PROBLEM SOLVING PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD  
BENDA KELAS IV SDN 01 PASAR LABAN KOTA PADANG**

**Riza Setia Putri<sup>1</sup>, Enjoni<sup>1</sup>**

**<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Bung Hatta**

**Email : [rizasetiaputri35@gmail.com](mailto:rizasetiaputri35@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis *problem solving* pada materi perubahan wujud benda kelas IV SDN 01 Pasar Laban Kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model 4-D yaitu *define, design, develop, disseminate*. Namun keterbatasan waktu, maka peneliti hanya sampai pada tahap sampai *development* (3-D). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner/angket yang terdiri dari angket validitas aspek materi, bahasa dan desain, serta angket praktikalitas untuk guru dan siswa. Validitas dilakukan oleh 3 orang dosen validator, yaitu validator aspek materi, aspek bahasa dan aspek desain. Pada proses praktikalitas, modul diuji cobakan oleh 1 orang wali kelas dan 28 siswa kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan validitas angket oleh validator dengan rata-rata 3,60 dengan kriteria sangat valid. Praktikalitas oleh guru dengan rata-rata praktikalitas 90,41 % dan praktikalitas oleh siswa dengan rata-rata praktikalitas 92,23% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran IPA berbasis *problem solving* yang dihasilkan sangat valid dan sangat praktis. Dapat disarankan untuk seorang guru modul pembelajaran IPA ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar, dan bagi siswa modul pembelajaran IPA ini sebagai sumber belajar di kelas IV SD.

**Kata Kunci : Pengembangan, Modul IPA, *Problem Solving***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Problem Solving* Pada Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV SDN 01 Pasar Laban Kota Padang”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi sebahagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Enjoni, M.P sebagai pembimbing yang telah memberikan/meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing skripsi yang penulis kerjakan.
2. Ibu Dra. Gusmaweti, M.Si yang telah bersedia sebagai penguji 1 dan juga sebagai ahli materi.
3. Bapak Dr. Wince Hendri, M.Si yang telah bersedia sebagai penguji 2.
4. Bapak Rio Rinaldi, M.Pd yang telah bersedia menjadi validator bahasa dan Bapak Ashabul Khairi, S.T., M.Kom yang telah bersedia sebagai validator desain.
5. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.
6. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bung Hatta dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bung Hatta.

7. Bapak Khaizarwin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 01 Pasar Laban Kota Padang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian sehingga skripsi penulis terlaksana dengan baik.
8. Ibu Riri Rahayu, S.Pd selaku wali kelas IV di SDN 01 Pasar Laban Kota Padang yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di kelas IV sehingga skripsi peneliti terlaksana dengan baik.
9. Kedua orang tua tercinta yakni Bapak Zainal Abidin dan Ibu May Irna Syair S.Pd dan kakak-kakak tersayang yang selalu mendukung peneliti sehingga skripsi peneliti bisa terlaksana dengan baik. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Pengembangan .....	9
F. Manfaat Pengembangan .....	9
G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	10

### **BAB II LANDASAN TEORETIS**

A. Kajian Teori.....	12
1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) .....	12
2. Perubahan Wujud Benda .....	19
3. Modul .....	22
4. Pembelajaran dengan Model <i>Problem Solving</i> .....	34
B. Penelitian Relevan .....	40
C. Kerangka Berpikir .....	42



### **BAB III METODOLOGI PENGEMBANGAN**

A. Model Pengembangan .....	44
B. Prosedur Pengembangan .....	45
1. Tahap Pendefenisian ( <i>Define</i> ) .....	45
2. Tahap Perencanaan ( <i>Design</i> ).....	48
3. Tahap Pengembangan ( <i>Development</i> ).....	49
C. Uji Coba Produk.....	52
1. Subjek Uji Coba .....	52
2. Jenis Data .....	52
3. Instrumen Penelitian.....	52
4. Teknis Analisis Data .....	56

### **BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN ..... 59**

A. Hasil Pengembangan.....	59
1. Penyajian Data Uji Coba.....	59
a. Tahap Pendefenisian ( <i>Define</i> ) .....	59
b. Tahap Perancangan ( <i>Design</i> ).....	61
c. Tahap pengembangan.....	68
2. Hasil Analisis Data .....	69
a. Hasil Analisis Data Validitas .....	69
b. Hasil Analisis Data Praktikalitas .....	70
3. Revisi Produk.....	72

### **BAB V PENUTUP ..... 84**

A. Simpulan.....	84
B. Saran.....	85

### **DAFTAR PUSTAKA ..... 86**

### **LAMPIRAN ..... 90**

**DAFTAR BAGAN**

<b>BAGAN</b>	<b>HALAMAN</b>
1. Kerangka Berpikir .....	43
2. Prosedur Penelitian Bagan Prosedur Pelaksanaan Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis <i>Problem Solving</i> .....	51

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>	<b>HALAMAN</b>
1. Daftar Nama Validator dan Bidang Keahliannya .....	49
2. Kisi-kisi Validasi Modul Ahli Materi .....	53
3. Kisi – kisi Validasi Modul Ahli Desain .....	53
4. Kisi – kisi Validasi Modul Ahli Bahasa.....	54
5. Daftar Skala <i>Likert</i> untuk Uji Validitas dan Praktikalitas.....	54
6. Kisi – kisi Praktikalitas Modul oleh Guru .....	55
7. Kisi – kisi Praktikalitas Modul oleh Siswa .....	56
8. Kriteria Penilaian Validitas .....	57
9. Kriteria Penilaian Praktikalitas .....	58
10. Komponen Modul Pembelajaran IPA Berbasis <i>Problem Solving</i> .....	62
11. Hasil Data Analisis Validasi Modul Pembelajaran IPA .....	70
12. Hasil Analisis Praktikalitas Modul Pembelajaran oleh Guru.....	71
13. Hasil Analisis Praktikalitas Modul Pembelajaran oleh Siswa .....	72
14. Saran Validator Terhadap Modul Pembelajaran.....	73
15. Revisi atau Perbaikan yang dilakukan .....	73

**DAFTAR GAMBAR**

<b>GAMBAR</b>	<b>HALAMAN</b>
1. Cover .....	62
2. Kata Pengantar .....	62
3. Daftar Isi.....	63
4. Penggunaan Modul.....	63
5. Capaian Pembelajaran .....	63
6. Tujuan Pembelajaran.....	64
7. Merumuskan Masalah .....	64
8. Menelaah Masalah.....	64
9. Merumuskan Hipotesis.....	65
10. Mengumpulkan dan Mengelompokkan Data .....	65
11. Pembuktian Hipotesis.....	66
12. Menentukan Pilihan Penyelesaian .....	66
13. Evaluasi .....	66
14. Kunci Jawaban .....	67
15. Daftar Pustaka .....	67
16. Biodata Penulis.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN</b>	<b>HALAMAN</b>
1. Kisi-kisi Angket Validasi Modul oleh Ahli Materi.....	90
2. Instrumen Validasi oleh Ahli Materi.....	91
3. Hasil Angket Validasi Modul oleh Ahli Materi.....	94
4. Hasil Analisis Validasi Modul oleh Ahli Materi.....	97
5. Kisi-kisi Angket Validasi Modul oleh Ahli Bahasa.....	99
6. Instrumen Validasi Modul oleh Ahli Bahasa.....	100
7. Hasil Angket Validasi Modul oleh Ahli Bahasa.....	103
8. Hasil Analisis Validasi Modul oleh Ahli Bahasa.....	106
9. Kisi-kisi Angket Validasi Modul oleh Ahli Desain.....	108
10. Instrumen Validasi Modul oleh Ahli Desain.....	109
11. Hasil Angket Validasi Modul oleh Ahli Desain.....	112
12. Hasil Analisis Validasi Modul oleh Ahli Desain.....	115
13. Rekapitulasi Hasil Analisis Modul oleh Validator.....	117
14. Kisi-kisi Angket Praktikalitas Modul oleh Guru.....	118
15. Instrumen Praktikalitas oleh Guru.....	119
16. Hasil Angket Praktikalitas Modul oleh Guru.....	121
17. Hasil Analisis Praktikalitas Modul oleh Guru.....	123
18. Kisi-kisi Angket Praktikalitas oleh Siswa.....	125
19. Instrumen Praktikalitas Modul oleh Siswa.....	126
20. Hasil Angket Praktikalitas Modul oleh Siswa.....	128
21. Hasil Analisis Praktikalitas Modul oleh Siswa.....	181
22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	195
23. Dokumentasi.....	203
24. Surat Izin Penelitian dari Universitas Bung Hatta.....	207
25. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	208
26. Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian disekolah.....	209

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan dapat menentukan kemajuan dan karakter suatu bangsa. Pemerintah Indonesia menyadari akan pentingnya usaha mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan, hal ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan (dalam Kemendikbud, 2013:1)

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kualitas pendidikan yang baik akan menciptakan penerus bangsa berkualitas yang nantinya diharapkan mencapai kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Sesuai dengan pendapat Sumarni (2012:3) “Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan membimbing, melatih keterampilan intelektual, keterampilan psikomotorik, dan motivasi peserta didik agar memiliki kemampuan inovatif, kreatif, penuh prakarsa, keberanian, dan kemandirian”

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan

memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. (Sulisana dan Riyana, 2018:1). Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. (Menurut Komalasari, 2010:3) Selanjutnya menurut Slavin (Sitiatava, 2013:15) pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman. Pembelajaran merupakan proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Di sekolah perubahan tersebut mencakup berbagai aspek, salah satunya pada muatan pembelajaran IPA.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran di sekolah dasar (SD). IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains berasal dari bahasa Latin yaitu *scientia* yang berarti “saya tahu”. Dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang berarti pengetahuan. Ilmu pengetahuan alam merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA di didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan

bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. (Hisbullah dan Selvi 2018:1).

Sutarmi dan Suarjana (2017) Dalam pembelajaran IPA guru dituntut untuk mengajak siswa memanfaatkan alam sebagai sumber belajar. IPA memberikan banyak manfaat bagisiswa, diantaranya siswa dapat mengenal lingkungan sekitar, mendapatkan pengalaman langsung dengan melakukan berbagai percobaan yang terkait dengan lingkungan hidup. IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari objek-objek alam semesta beserta isinya. Dalam pembelajaran IPA siswa harus diberikan kesempatan untuk mengalami dan menemukan sendiri tentang makna dari materi yang diajarkan dengan berpikir kritis sehingga mudah dipahami siswa dalam mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Pengembangan keterampilan proses sangat menunjang dalam menggali pengetahuan siswa dari alam bebas. Dari keterampilan proses ini dapat dikembangkan sikap ilmiah.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang menekankan pada pendekatan keterampilan proses agar memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mencapai kompetensinya, yang di dasari sikap ilmiah. Masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan khususnya proses pembelajaran IPA di sekolah dasar masih belum selaras dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran yang berlangsung belum dapat memberikan kesempatan siswa secara maksimal untuk terlibat langsung dan aktif



dalam mengembangkan potensi dan kreatifitas yang dimilikinya serta lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah.

Kemampuan yang ada dalam diri seorang guru antara lain guru harus pandai dalam mengembangkan dan menyediakan sumber belajar bagi siswa. Di mana salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru adalah dengan memaksimalkan penggunaan modul yang menarik. Modul yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga diharapkan pengembangan modul pembelajaran oleh seorang guru dapat meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Daryanto (2013: 9) modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul dapat diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru. Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran (Setiyadi, Ismail, & Gani, 2017).

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa modul adalah bahan ajar terprogram yang disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dan dilengkapi dengan ilustrasi. Sebuah modul akan bermakna, kalau siswa dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul

memungkinkan siswa yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih alur tujuan pembelajaran (ATP) dibandingkan dengan siswa lainnya, maka modul harus menggambarkan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang akan dicapai oleh siswa.. Dengan demikian, modul merupakan salah satu bahan ajar alternatif yang dapat dikembangkan dalam menunjang proses belajar siswa. Maka dari itu modul berbasis *problem solving* yang cocok digunakan untuk siswa agar berpikir kreatif dan kritis. Karena model pembelajaran *problem solving* merupakan suatu model pembelajaran dengan berpusat pada keterampilan memecahkan masalah. Model *problem solving* memungkinkan seorang peserta didik untuk tidak hanya mengamati hubungan, tetapi juga dapat memecahkan masalah dan menyimpulkan tentang konsep-konsep yang dipelajari.

Model pembelajaran *problem solving* menjadikan siswa dapat leluasa dalam mengembangkan konsep yang ditemukan dan pelajari, sehingga bukan sekadar materi yang hanya ditulis ulang saja kemudian dihafal tetapi siswa diberi kesempatan untuk curah pendapat dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Solikhah, 2014; Munira, 2018; Hidjrawan, 2016).

Menurut Shoimin (2014:135) *problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai persoalan yang tidak rutin dan belum dikenal cara

penyelesaiannya. Justru *problem solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan).

Manfaat dalam menerapkan model pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran adalah melatih kemampuan akademis peserta didik untuk belajar keras dan melatih dalam penyelesaian masalah. Peserta didik mempunyai sikap kritis, kreatif sebab peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan dari informasi yang diberikan. Sehingga dalam suatu pembelajaran model *problem solving* sangat dibutuhkan untuk meningkatkan aktivitas berpikir peserta didik dalam mengembangkan dan memperlancar Kurikulum Merdeka saat ini.

Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi pembelajarannya. Dengan demikian memilih model pembelajaran yang tepat, dapat memudahkan siswanya untuk memahami dan menerima materi IPA yang diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas, masalah-masalah yang dihadapi akan dapat di atasi melalui prosedur berpikir menemukan jawaban sehingga memperoleh pengalaman yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SDN 01 Pasar Laban Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang pada tanggal 05-07 Agustus 2022, ditemukan beberapa permasalahan pada proses pembelajaran dimana proses pembelajaran yang dilakukan guru terlihat hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja serta tidak

mennggunakan modul pendamping dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Dengan digunakannya model pembelajaran *problem solving* diharapkan siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran karena model ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan suatu masalah sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga pembelajaran dapat berlangsung aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh peneliti, diperlukan solusi dari permasalahan tersebut agar pembelajarannya lebih menarik lagi. Maka alternatif solusi dari peneliti yaitu mengembangkan modul pembelajaran IPA dengan menggunakan model *problem solving*, oleh karena itu peneliti telah menemukan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis *Problem Solving* pada Materi Perubahan Wujud Benda Kelas IV SDN 01 Pasar Laban Kota Padang”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Guru masih berpatokan menggunakan buku siswa yang ada dalam menyampaikan materi.
2. Pembelajaran bersifat *teacher centered* (hanya berpusat pada guru)
3. Guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran IPA yaitu metode ceramah.
4. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang tepat oleh guru di mana model pembelajaran IPA seharusnya mengikut sertakan siswa dalam

penyelesaian masalah sehingga siswa terlibat langsung ke dalam konteks pembelajaran dan menimbulkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

5. Belum tersedianya modul pembelajaran IPA berbasis *Problem Solving* di SDN 01 Pasar Laban.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang di atas maka akan dilakukan pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini difokuskan untuk pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis *Problem Solving* pada Materi Perubahan Wujud Benda kelas IV Sekolah Dasar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana validitas modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berbasis *Problem Solving* pada Materi Perubahan Wujud Benda kelas IV SDN 01 Pasar Laban Kota Padang ?
2. Bagaimana praktikalitas modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berbasis *Problem Solving* pada Materi Perubahan Wujud Benda kelas IV SDN 01 Pasar Laban Kota Padang ?

### **E. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan pengembangan ini adalah :

1. Menghasilkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berbasis *Problem Solving* Materi Perubahan Wujud Benda pada peserta didik kelas IV SD yang valid.
2. Menghasilkan modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berbasis *problem solving* materi Perubahan Wujud Benda pada peserta didik kelas IV SD yang praktis.

#### **F. Manfaat Pengembangan**

##### a) Manfaat teoritis

1. Secara teoritis, pengembangan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan bahan ajar bagi sekolah, guru, orang tua, masyarakat serta dengan pengembangan yang berkualitas diharapkan mampu menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar.
2. Bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut, dengan materi, metode dan teknik analisa yang berbeda, demi kemajuan ilmu pengetahuan.

##### b) Manfaat praktis

1. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang ditemukan di dalam kelas.

2. Bagi peserta didik, sebagai pedoman untuk peserta didik menambah wawasan dan bisa meningkatkan prestasi belajar.
3. Bagi peneliti lain, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran IPA di SD.

### **G. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran berbasis *problem solving* untuk kelas IV, spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk kelas IV dirancang dengan berbasis *Problem Solving*, yaitu pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah. Penyusunan modul ini diintegrasikan berbasis *Problem Solving*.
2. Bagian isi modul berisi tentang Perubahan Wujud Benda. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka.
3. Pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis *Problem Solving* ini memudahkan peserta didik dalam memecahkan masalah baik secara pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok. Modul berbasis *Problem Solving* ini menuntut siswa untuk berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah secara realistis, merangsang perkembangan kemajuan berfikir untuk menyelesaikan masalah dengan tepat.
4. Modul pembelajaran berbasis *problem solving* dirancang sebagai bahan ajar yang tersusun secara sistematis dan fleksibel. Isi atau materi dalam modul

dengan model *problem solving* ini disajikan menggunakan bahasa yang komunikatif dan tampilan modul di kemas secara menarik baik dari segi *cover* maupun dari segi isi.

5. Modul yang dikembangkan sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang memuat beberapa komponen yaitu : komponen pendahuluan berupa halaman sampul (*cover*), identitas kepemilikan, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, isi modul, capaian pembelajaran, daftar isi, komponen isi pembahasan yang meliputi pendahuluan, uraian materi, latihan atau tugas, rangkuman, serta komponen penutup yaitu evaluasi, daftar pustaka, dan pedoman jawaban.
6. Penyajian modul pembelajaran IPA berbasis *problem solving* dirancang dengan tampilan menarik, dengan ukuran kertas 5B (18,2 cm X 25,7), jenis tulisannya *Comic Sans MS*.